

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah asesmen sekarang banyak di gunakan dalam kegiatan evaluasi,terutama setelah di berlakukannya kurikulum berbasis kompetensi. Pendekatan asesmen dalam kegiatan evaluasi cenderung lebih terbuka karena peserta didik juga dapat di minta untuk melakukan atas produk yang di hasilkan sendiri,dan asesmen pada produk yang di hasilkan oleh teman-temannya. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, kurikulum ini tidak hanya mempersyaratkan penggunaan tes formal seperti halnya yang biasa digunakan selama ini, melainkan juga evaluasi alternative yang dinamakan dengan asesmen portofolio (autentik) maupun asesmen kinerja (performance). Pemakalah ingin membahas bagaimana asesmen belajar beserta prosedur penerapannya dengan baik dan benar.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengertian asesmen belajar?
2. Bagaimana sejarah asesmen?
3. Apasajakah jenis-jenis asesmen?
4. Apasajakah prinsip-prinsip dalam asesmen?
5. Bagaimanakah penerapan konsep asesmen autentik?
6. Bagaimanakah penerapan konsep asesmen portofolio?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui pengertian asesmen belajar
2. Untuk mengetahui sejarah asesmen
3. Untuk mengetahui jenis –jenis asesmen
4. Untuk mengetahui prinsip-prinsip asesmen
5. Untuk mengetahui penerapan konsep asesmen autentik

6. Untuk mengetahui penerapan konsep asesmen portofolio

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Asesmen

Asesmen merupakan proses mendokumentasi ,melalui proses pengukuran, pengetahuan,keterampilan,sikap,dan keyakinan peserta didik. Dapat dinyatakan pula bahwa asesmen merupakan kegiatan sistematis untuk memperoleh informasi tentang apa yang diketahui,kekerjakan oleh peserta didik.

Asesmen menurut pendapat para ahli :

- a) Khan,Hardas dan Ma (2005) menyatakan bahwa asesmen merupakan proses mendokumentasikan pengetahuan,keterampilan,sikap,dan keyakinan.
- b) Dodge dan Bickart(1994) asesmen merupakan proses pemerolehan informasi tentang anak untuk membuat keputusan tentang pendidikannya.
- c) Hills (1992) asesmen terdiri atas tahap pengumpulan data tentang perkembangan dan belajar peserta didik,menentukan kebermanfaatan tujuan program, dan mengkomunikasikan temuan kepada orang tua dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Metode dan alat asesmen meliputi observasi,asesmen mandiri oleh peserta didik,tugas praktik harian,contoh hasil pekerjaan peserta didik , tes tertulis, skala penilaian,proyek,laporan tertulis,review kinerja dan asesmen portofolio.Kinerja peserta didik di nilai dari informasi yang di kumpulkan melalui kegiatan asesmen.Pendidik menggunakan pemahamannya ,pengeahuan tentang belajar, pengalaman peserta didik kemudian membandingkannya dengan kriteria yang telah di tetapkan.

Evaluasi memiliki kesamaan dengan asesmen, dan kadang-kadang istilah tersebut digunakan secara bergantian.Asesmen biasanya berkaitan dengan hasil belajar peserta didik.Dalam pemakaian yang lebih sempit asesmen di artikan

sebagai ujian, sedangkan dalam arti luasnya di samakan dengan evaluasi.

Di lapangan evaluasi pembelajaran banyak orang yang membedakan antara evaluasi dan asesmen. Shepard (1994) membedakan antara istilah asesmen dengan tes, walaupun secara teknis keduanya memiliki makna yang sama. Dia menyatakan test sebagai kegiatan pengukuran tradisional, pengukuran pra akademik, dan perkembangan anak yang tidak standar, dan menggunakan istilah asesmen yang mengacu pada proses pengamatan dan penilaian anak yang sesuai dengan perkembangan anak.

B. Sejarah Asesmen

Kegiatan asesmen muncul pertama kali di Cina pada tahun 206 sebelum masehi ketika dinasti Han memperkenalkan ujian untuk membantu proses seleksi pegawai kerajaan. Meskipun objektivitas asesmen itu banyak yang mempertanyakan ,namun asesmen itu di pandang sangat bermanfaat dalam proses pemanfaatan orang-orang yang menjadi kesayangannya. Pada tahun 822 setelah masehi dinasti Tang melaksanakan ujian tertulis bagi calon pegawai kerajaan. Di Eropa ujian yang digunakan selama abad pertengahan digunakan untuk membantu seleksi calon pendeta dan kesatria , anak-anak sekolah diuji pengetahuan tentang kartekismus. Amerika Serikat memperkenalkan ujian tertulis pada tahun 1830 an dalam upaya mengurangi subjektivitas asesmen.

C. Tujuan Asesmen

Asesmen pembelajaran memiliki dua tujuan yaitu tujuan isi dan tujuan proses .Berkaitan dengan tujuan isi di gunakan untuk menentukan seberapa jauh peserta didik telah mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang spesifik. Dalam asesmen harus berfokus pada hasil belajar peserta didik. Asesmen yang berkaktan dengan proses di gunakan untuk mendiagnosis kekuatan dan kelemahan peserta didik serta merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Asesmen pembelajaran memiliki dua tujuan yaitu tujuan isi dan tujuan proses .Berkaitan dengan tujuan isi di gunakan untuk menentukan seberapa jauh peserta didik telah mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang spesifik

Asesmen yang berkaktan dengan proses di gunakan untuk mendiagnosis kekuatan dan kelemahan peserta didik serta merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik

D. Jenis-Jenis Asesmen

1. Asesmen Formatif dan sumatif

Asesmen sumatif biasanya dilaksanakan di akhir pembelajaran, dan digunakan untuk membuat keputusan tentang kenaikan kelas peserta didik. Asesmen formatif umumnya dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan asesmen formatif dapat berbentuk pemberian balikan atas pekerjaan peserta didik, dan tidak akan dijadikan sebagai dasar untuk kenaikan kelas peserta didik. Salah satu bentuk asesmen formatif adalah asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk mengidentifikasi program belajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

2. Asesmen Objektif dan subjektif

Asesmen Objektif merupakan bentuk pertanyaan yang memiliki satu jawaban yang benar. Asesmen subjektif merupakan bentuk pertanyaan yang memiliki lebih dari satu jawaban yang benar.

3. Asesmen acuan patokan dan acuan normatif

Asesmen acuan patokan biasanya menggunakan test acuan patokan, merupakan acuan yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik berdasarkan kemampuan peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Prosedur asesmen acuan patokan mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi hasil belajar yang diharapkan
- b) Merumuskan kriteria
- c) Merencanakan kegiatan belajar yang membantu peserta didik dalam merumuskan kriteria
- d) Mengkomunikasikan kriteria tersebut dan pekerjaan yang akan diakses.
- e) Memberi contoh tingkat kinerja yang diinginkan
- f) Implementasi kegiatan belajar
- g) Menggunakan beberapa metode asesmen berdasarkan tugas yang diberikan ‘

- h) Mengkaji kembali data asesmen dan evaluasi
- i) Apabila di perlukan ,memberikan tanda huruf misalnya (A,B,C,D) yang menunjukkan pemenuhan hasil belajar siswa
- j) Melaporkan hasil asesmen pada orang tua peserta didik

Asesmen acuan normatif atau di kenal dengan penentuan rangking, asesmen ini sangat efektif untuk membandingkan kemampuan peserta didik yang satu dengan yang lain.

4. Asesmen Formal dan Informal

Asesmen Formal biasanya di wujudkan dalam bentuk dokumen tertulis seperti teks tertttulis .Asesmen formal di berikan skor dalam bentuk angka atau penentuan rangking berdasarkan kinerja peserta didik. Asesmen informal tidak di maksudkan untuk menentukan rangking akhir peserta didik .Asesmen ini biasanya dilakukan dengan cara yang lebih terbuka seperti kegiatan : inventori,partisipasi,evaluasi diri,teman sebaya dan diskusi.

E. Prinsip-Prinsip Asesmen

1. Tujuan asesmen adalah memperbaiki peserta didik

Asesmen ini memberikan informasi yang sangat bermanfaat mengenai apa yang telah di capai oleh peserta didik terhadap tujuan belajar dan mengenai kemajuan belajar masing-masing peserta didik. Asesmen kelas yang terpadu dengan kurikulum dan pembelajaran merupakan alat utama dari suatu asesmen.

2. Asesmen bertujuan untuk mendukung belajar peserta didik

Asesemen baik yang digunakan untuk laporan kemajuan peserta didik, setifikasi peserta didik dan informasi untuk perbaikan dan akunatabilitas sekolah adalah di maksudkan untuk mendukung belajar peserta didik. Asesmen akuntabilitas menggunakan prosedur pengambilan sampel pekerjaan peserta didik. Asesmen ini mengembangkan standar teknis dan standar itu digunakan untuk memastikan agar asesmen yang di terapkan memiliki kualitas yang tinggi.

3. Objektivitas bagi semua peserta didik

Seluruh komponen asesmen penerapan atau penggunaannya hendaknya objektif bagi peserta didik.Asesemen yang baik akan memberikan keyakinan bahwa semua peserta didik akan mendapat perlakuan yang sama. Asesmen itu di buat untuk memenuhi kebutuhan spesifik ,seperti untuk mengukur kemampuan

anak dalam mata pelajaran bahasa.

4. Kolaborasi profesional

Pendidik yang memiliki sikap yang objektif penting bagi persyaratan asesmen yang berkualitas. Pelaksanaan asesmen tergantung pada pendidik yang memahami tujuan asesmen, penggunaan berbagai metode bekerja secara kolaboratif dan terlibat dalam pengembangan untuk memperbaiki kemampuan sebagai asesor.

5. Partisipasi komite sekolah dalam pengembangan asesmen

Pelaksanaan asesmen perlu melibatkan orang tua, anggota masyarakat, peserta didik, bersama-sama pendidik dan pakar yang memiliki keahlian tertentu dalam mengembangkan asesmen.

6. Keteraturan dan kejelasan Komunikasi mengenai asesmen

Pendidik, sekolah, pemerintah kabupaten/kota, pemerintah provinsi dan pemerintah pusat secara jelas dan teratur mendiskusikan praktik asesmen serta program kemajuan dengan peserta didik, keluarga dan masyarakat. Pendidik dan sekolah mengkomunikasikan tujuan, metode dan hasil asesmen. Pendidik dan sekolah perlu melaporkan apa yang perlu dipelajari oleh peserta didik dan apa yang akan dilakukan untuk perbaikan perilaku peserta didik.

7. Peninjauan kembali dan perbaikan asesmen

Asesmen perlu dikaji kembali dan diperbaiki untuk memastikan bahwa asesmen itu benar-benar memberikan manfaat kepada peserta didik. Tindakan ini harus dilakukan secara berkesinambungan. Meskipun asesmen itu telah dipandang memadai, namun perlu diperbaiki mengingat kondisi selalu berubah dan pengetahuan yang terjadi di masyarakat selalu meningkat.

F. Asesmen Autentik (Asesmen Kinerja)

Asesmen yang diterapkan di sekolah pada umumnya menggunakan test formal. Implementasi ujian seperti ini banyak menimbulkan pertanyaan karena tidak mampu memberikan indikator terhadap apa yang telah dipelajari oleh peserta didik. Tes standar pada umumnya digunakan untuk memungkinkan sekolah membuat standar yang jelas dan konsisten terhadap peserta didik. Tes tersebut akhir-akhir ini digunakan untuk berbagai tujuan diluar evaluasi kelas. Tes tersebut digunakan untuk menempatkan peserta didik di kelas tertentu, membimbing peserta didik untuk membuat keputusan mengenai berbagai mata

pelajaran ,dan untuk akuntabilitas terhadap keefektivan penyelenggaraan pendidikan di sekolah berdasarkan kinerja peserta didik.

Apabila suatu ujian dimaksudkan untuk menilai keterampilan yang diinginkan dan untuk menggambarkan penguasaan materi pembelajaran, hal ini bukan menjadi masalah.Namun demikian tes standar umumnya menggunakan bentuk pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang pendek atau pilihan ganda yang memberikan peluang pengolahan hasil evaluasi yang lebih efisien.Untuk mendorong peserta didik menggunakan keterampilan kognitif tingkat tinggi dan mengevaluasi peserta didik secara lebih komprehensif, ada beberapa asesmen alternatif yang dapat digunakan.Asesmen tersebut meliputi asesmen berbasis kinerja dan asesmen acuan patokan.Asesmen berbasis kinerja merupakan bentuk ujian dimana peserta didik menjawab suatu pertanyaan atau membuat produk.

Asesmen autentik merupakan jenis asesmen kinerja. Nama autentik itu diperoleh dari fokus teknik evaluasi yang digunakan untuk mengukur tugas-tugas kompleks,relevan dan dalam dunia nyata. Asesmen kinerja memiliki kemampuan untuk mengetahui minat peserta didik,memperbaiki prestasi belajar peserta didik, meningkatkan standar akademik dan meningkatkan pengembangan kurikulum yang lebih terpadu.

Untuk melaksanakan asesmen kinerja itu berikut tahap-tahap yang harus dilalui yaitu:

- 1) Identifikasi hasil pembelajaran
- 2) Kembangkan tugas-tugas yang dapat dilakukan oleh peserta didik.
- 3) Identifikasi hasil belajar tambahan yang di dukung oleh tugas
- 4) Rumuskan kriteria dan tingkat kinerja
- 5) untuk mengevaluasi kinerja peserta didik.

G. Asesmen Portofolio

Asesmen portofolio merupakan bentuk evaluasi kinerja yang paling populer. Portofolio biasanya berbentuk file atau folder yang berisi koleksi karya peserta didik. Portofolio yang dirancang dengan baik berisi karya peserta didik yang berkaitan dengan tugas-tugas instruksional, dan mencerminkan pencapaian tujuan kurikulum. Sebagai produk dari kegiatan pembelajaran, portofolio menggambarkan keterampilan berpikir kompleks dan belajar kontekstual. Pembuatan portofolio dapat digunakan untuk merekam karya peserta

didik, mengkomunikasikan pekerjaannya, dan menghubungkan pekerjaan peserta didik dengan konteks yang lebih luas. Portofolio dapat dimaksudkan untuk memotivasi peserta didik, meningkatkan belajar melalui refleksi dan asesmen diri, dan digunakan untuk menilai proses menulis dan berpikir peserta didik.

Isi portofolio dapat digunakan untuk mengukur kebutuhan peserta didik tertentu atau pada bidang-bidang tertentu. Portofolio dapat dievaluasi dengan dua cara yakni yang pertama, evaluasi berbasis kriteria. Kemajuan peserta didik dibandingkan dengan standar kinerja yang sesuai dengan kinerja peserta didik lainnya, atau kurikulum. Teknik evaluasi yang kedua adalah mengukur kemajuan peserta didik individual pada periode waktu tertentu. Teknik ini digunakan asesmen perubahan pengetahuan atau keterampilan peserta didik. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengases portofolio. Metode evaluasi portofolio dapat dioperasionalkan dengan menggunakan rubric, yakni pedoman penskoran yang berisi rumusan semua dimensi yang diases. Rubric dapat berbentuk holistic yang menghasilkan skor tunggal atau dapat berbentuk analitik yang menghasilkan beberapa skor. Penentuan ranking yang bersifat holistic, kadang-kadang menggunakan asesmen portofolio, didasarkan pada kesan umum dari suatu kinerja. Beberapa masalah berkenaan dengan asesmen portofolio.

Salah satunya adalah ketika asesmen ini digunakan dalam skala besar, karena portofolio memerlukan banyak waktu dan biaya dalam melaksanakan evaluasi, terutama bila dibandingkan dengan jenis evaluasinya. Ada berbagai cara untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan objektivitas dan reliabilitas asesmen portofolio. Pertama, ketika menilai kinerja, penggunaan rentang skor kecil, dapat menghasilkan skor yang lebih reliable jika dibandingkan dengan penggunaan rentang skor yang lebih besar. Kedua, peningkatan objektivitas asesmen portofolio dapat menggunakan beberapa evaluator. Ketiga, untuk menguji reliabilitas skor adalah menilai kembali portofolio selama periode waktu tertentu.

Masalah lain adalah pengembangan dan pembuatan ranking pada tugas-tugas portofolio. Untuk memecahkan masalah tersebut pendidik dapat mendiskusikannya dengan beberapa pendidik yang memiliki latar belakang yang berbeda. Dibandingkan dengan tes formal asesmen portofolio memiliki berbagai keuntungan diantaranya sebagai berikut:

1. Dengan menunjukan apa yang telah dikerjakan oleh peserta didik pada suatu

portofolio, mereka dapat mendemostrasikan keterampilan dan kompetensinya kepada pendidik,sekolah dan orang tuanya.

2. Karena terfokus pada hasil pembelajaran,portofolio dapat diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran
3. Sasaran asesmen portofolio adalah kemampuan peserta didik dalam berpikir kompleks,pemahaman mendalam dan penerapan pengetahuan
4. Karena portofolio menawarkan berbagai cara kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang mereka ketahui dan apa yang dapat mereka kerjakan.
5. Portofolio memberikan kesempatan kepada pendidik untuk memahami apa yang dipelajari oleh peserta didiknya,sehingga para pendidik dapat merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

Dalam menerapkan asesmen portofolio, ada beberapa tahap yang harus dilalui, yaitu

1. Perencanaan dan pengorganisasian

- a. Kembangkan perencanaan portofolio yang bersifat fleksibel
- b. Rencanakan waktu secukupnya agar peserta didik mempersiapkan dan mendiskusikan aspek-aspek portofolio.
- c. Mulai dengan satu aspek belajar dan hasil belajar peserta didik, kemudian semakin meningkat sejalan dengan apa yang dipelajari peserta didik.
- d. Pilih aspek-aspek yang dimasukkan di dalam portofolio yang mampu menunjukkan kemajuan peserta didik atau penguasaan tujuan pembelajaran e. Pilih setidaknya dua aspek yakni indikator yang diperlukan atau aspek-aspek inti, dan sampel pekerjaan yang dipilih.

2. Implementasi

- a. Lekatkan perkembangan aspek-aspek portofolio di dalam kegiatan kelas yang sedang berlangsung untuk menghemat waktu.
- b. Berikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk mempersiapkan,menilai, dan menyimpan portofolio.

- c. Catat komentar pendidik dan peserta didik dengan segera terhadap portofolio tersebut.
- d. Selektif dalam artian bukan sebagai kumpulan sampel karya peserta didik yang sembarangan.

3. Hasil

a. Analisis aspek-aspek portofolio untuk memahami pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Melalui analisis ini pendidik akan memahami kekuatan dan kebutuhan peserta didik, proses berpikir, prakonsepsi, kesalahan konsepsi dan perbandingan perkembangan.

b. Gunakan informasi portofolio itu untuk mendokumentasikan kegiatan belajar peserta didik, untuk disampaikan kepada orang tua, dan memperbaiki pembelajaran di kelas.

BAB III

PENUTUP

A. SIMPULAN

Asesmen merupakan kegiatan sistematis untuk memperoleh informasi tentang apa yang diketahui, dilakukan, dikerjakan oleh peserta didik. Asesmen biasanya berkaitan dengan prestasi peserta didik. Dalam pemakaian paling sempit, asesmen disamakan dengan ujian. Asesmen memiliki dua tujuan, yaitu tujuan isi dan tujuan

proses. Asesmen ada dua macam, asesmen autentik (asesmen kinerja) dan asesmen portfolio. Asesmen autentik memiliki kemampuan untuk mengetahui minat peserta didik, meningkatkan prestasi belajar, meningkatkan standar akademik, dan meningkatkan pengembangan kurikulum yang lebih terpadu, sedangkan asesmen portfolio merupakan hasil evaluasi kerja. Dalam kegiatan belajar mengajar, asesmen ini dianggap sangat penting, karena selain dapat mengevaluasi hasil belajar peserta didik, juga bisa menjadi penambah semangat bagi peserta didik agar mencapai hasil yang maksimal.

B. SARAN

Saran yang bisa kami berikan terhadap pembaca adalah kita sebagai calon guru hendaknya mengerti dan benar-benar paham mengenai asesmen, karena asesmen akan sangat bermanfaat saat kita bekerja nanti. Mengingat masa depan yang akan kita hadapi tentu akan berbeda dengan masa yang sedang kita jalani sekarang ini, maka dengan mengetahui asesmen ini, kita bisa mengevaluasi cara kerja kita sendiri.